

## ANALISIS POLISEMI PADA KUMPULAN TEKS PUISI AYAT-AYAT API KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Yuyun Qomaria

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Jember

Email :

### ABSTRAK

Polisemi adalah sebuah bentuk kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna. Perbedaan antara makna yang satu dengan yang lain dapat ditelusuri atau di runtut sehingga sampai pada suatu kesimpulan bahwa makna-makna itu bersal dari sumber yang sama. Pemilihan puisi sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui kata polisemi yang ada dalam puisi tersebut.

Permasalahan yang muncul adalah (1) Bagaimanakah makna polisemi dalam kumpulan teks puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan makna polisemi dalam kumpulan teks puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah kumpulan puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Tempat penelitian perpustakaan dan ruang baca. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, dan instrumen bantu berupa tabulasi data. Data dalam penelitian dianalisis dengan membaca dan memindai polisemi yang ada dalam puisi, selanjutnya menandai, kemudian mengklasifikasi, terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data ditemukan polisemi pada kumpulan puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Data polisemi diperoleh berdasarkan lima faktor penyebab polisemi. Pertama, pemakaian (PP), yaitu Pergeseran makna yang belum begitu jauh akan memungkinkan penutur atau peneliti bahasa mengalami hubungan makna yang baru dengan primernya. Kedua, Spesialisasi dalam lingkungan sosial (SLS), yaitu merupakan makna kata yang dapat berbeda jika berada dalam suatu wilayah atau lingkungan yang berbeda juga. Ketiga, Bahasa figuratif (BF), yaitu merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang dapat di beri dua atau lebih pengertian yang bersifat kias tanpa menghilangkan makna aslinya. Keempat, Penafsiran kembali pasangan berhomonim (PKPB), yaitu merupakan kata-kata yang secara sinkronis berhomonim. dan terakhir pengaruh bahasa asing (PBA), yaitu merupakan penggolongan polisemi kata-kata yang dipengaruhi oleh konsep-konsep asing atau bahasa lain.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah dalam kumpulan puisi Karya Sapardi Djoko Damono, ditemukan kata berpolisemi yang di sebabkan oleh lima faktor.

## ABSTRACT

Polysemy is a linguistic form that has various meanings. The difference between the meanings of one another can be traced or coherent so that it comes to a conclusion that the meanings come from the same source. The selection of poetry is the object of research because researchers want to know the word polysemy in the poem.

The problems that arise are (1) What is the meaning of polysemy in a collection of poetry texts from Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. The objectives of this research are (1) Describe the meaning of polysemy in a collection of texts of poetry Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono.

The type of research used is descriptive qualitative. The target of this research is a collection of poems Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Library and reading room research place. Data collection techniques are documentation techniques. Instrument in this study is the researcher as the main instrument, and the supporting instrument in the form of data tabulation. The data in the study were analyzed by reading and scanning the polysemics in the poem, then marking, then classifying, and finally drawing conclusions.

The results of the data analysis found a polysemy in a collection of poems Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Polysemic data were obtained based on five factors that cause polysemia. First, usage (PP), namely the shift of meaning that has not been so far will allow speakers or language researchers to experience a new meaning relationship with the primary. Second, Specialization in social environment (SLS), which is the meaning of words that can be different if they are in a different area or environment. Third, figurative language (BF), which is an Indonesian word that can be given two or more class meanings without losing its original meaning. Fourth, the reinterpretation of a pair of nomads (PKPB), which are words that synonymously communicate. and the last influence of foreign language (PBA), which is a classification of polysemy words that are influenced by foreign concepts or other languages.

Based on these results, the conclusions of this study are that in the collection of Karya Sapardi Djoko Damono's poems, the word polysemics is found, which is caused by five factors.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan manusia pada saat ini bisa dibilang berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut membutuhkan suatu bahasa sebagai alat penyalur komunikasi. Terkait dengan pembelajaran bahasa, polisemi juga banyak ditemui pada karya sastra umum maupun khusus. Karya sastra sendiri terbagi menjadi empat bagian, yaitu karya sastra prosa, puisi, prosa liris dan drama (Kosasih, 2012:3). Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, sastra puisi dipilih menjadi objek penelitian karena dianggap sebagai karya sastra yang paling sulit dipahami pembaca diantara karya sastra yang lain. Bentuk puisi selalu menggunakan kata-kata kiasan yang hanya dimengerti penyairnya dan membingungkan pembaca.

Menurut Waluyo (dalam Suyanto, 2013:1) Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan mood atau pengalaman jiwa yang bersifat imajinatif. Seringkali kita temui dalam berbahasa adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa dengan lainnya.

Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi) dan kelebihan makna (redundansi). Namun dalam penelitian ini, hanya akan difokuskan pada pembahasan tentang kegandaan makna yaitu polisemi. Ragam makna polisemi dipilih peneliti karena fungsinya sebagai bentuk kebahasaan yang mengklarifikasi dan membatasi makna kata yang luas atau ganda.

Polisemi lazim diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase yang memiliki makna lebih dari satu (Chaer, 2009:101). Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya polisemi dalam kata bahasa Indonesia diantaranya, pergeseran makna, pengaruh lingkungan sosial, kiasan, dan penafsiran serupa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mengaji tentang polisemi yang ada dalam kumpulan puisi berjudul Ayat-Ayat Api karya Sapardi Djoko Damono yang merupakan sastrawan terkenal

Indonesia. Penelitian ini berguna untuk menghindari penggunaan makna ganda dalam penulisan karya puisi siswa maupun pendidik dalam memberi contoh-contoh puisi yang baik dan benar. Dengan demikian, judul penelitian yang dipakai adalah Analisis Polisemi pada Kumpulan Teks Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Pengambilan judul tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui penggunaan polisemi yang terdapat dalam puisi karya sastrawan tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang baca dan perpustakaan. Data diperoleh dari Data diperoleh dari kata atau frasa dalam kumpulan puisi. Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan teks puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa catatan kata-kata yang mengandung polisemi yang

terdapat dalam kumpulan puisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi membaca dan memindai, menemukan dan menandai kata polisemi, mengklasifikasi data, dan menarik kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, diuraikan pokok-pokok bahasan yang mencakup pembahasan polisemi di dalam kumpulan puisi diklasifikasikan menurut faktor terjadinya polisemi. kelima faktor tersebut di antaranya adalah faktor pergeseran pemakaian, faktor spesialisasi dalam lingkungan sosial, faktor bahasa figuratif, penafsiran kembali pasangan berhomonim, dan faktor pengaruh bahasa asing.

### 5.1.1 Faktor Pergeseran Pemakaian

Menurut Wijana dan Rohmadi (2008:45) luasnya pemakaian bahasa menyebabkan makna sebuah kata mengalami pergeseran. Pergeseran makna yang belum begitu jauh akan memungkinkan penutur atau peneliti bahasa mengalami hubungan makna yang baru dengan primernya.

“Di rumah ini sepanjang tahun ada belasan pembantu dan tukang kebun.” (P31B33).

Kata sepanjang pada data P31B33 digolongkan dalam polisemi faktor pergeseran pemakaian. Kata sepanjang di pahami sebagai kata yang memiliki makna ukuran suatu benda. Sedangkan kata sepanjang dalam puisi ke-31 baris ke-33 yaitu “Di rumah ini sepanjang tahun ada belasan pembantu dan tukang kebun”. dalam kalimat tersebut kata sepanjang bermakna waktu selama satu tahun.

### 5.1.2 Spesialisasi Dalam Lingkungan Sosial

Menurut Amilia dan Anggraeni (2017:120) polisemi faktor spesialisasi lingkungan sosial merupakan makna kata yang dapat berbeda jika berada dalam suatu wilayah atau lingkungan yang berbeda juga. Hal ini dikarenakan kebiasaan dan pengaruh lingkungan tersebut.

“Dikaukah debu, *bianglala* itu, kabur diriku?” (P6B7)

Data yang diperoleh dari P6B7 digolongkan dalam polisemi faktor spesialisasi dalam lingkungan sosial

karena kata *bianglala* jika digunakan di dunia permainan maka akan bermakna sebuah wahana permainan yang berputar. Namun jika digunakan di kalangan orang awam, kata *bianglala* akan bermakna sebagai pelangi.

### 5.1.3 Bahasa Figuratif

Menurut Amilia dan Anggraeni (2017:120) polisemi faktor bahasa figuratif merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang dapat di beri dua atau lebih pengertian yang bersifat kias tanpa menghilangkan makna aslinya. “Marsinah itu arloji sejati, melingkar di pergelangan tangan kita ini.” (P17B89).

Kata arloji pada data P17B89 digolongkan dalam polisemi faktor bahasa figuratif karena kata arloji dipahami sebagai kata yang memiliki makna jam kecil yang dipakai di pergelangan tangan. Sedangkan dalam puisi ke-1 baris ke-89 yaitu “ marsinah itu arloji sejati, melingkar di pergelangan tangan kita ini”. kata arloji dalam kalimat tersebut adalah kata yang mengibaratkan marsinah sebagai ‘peringat’ bagi kita semua. Jadi kata arloji dalam puisi Karya Sapardi Djoko

Damono bermakna sebagai “peringat”.

#### 5.1.4 Penafsiran Kembali Pasangan Berhomonim

Menurut Wijana dan Rohmadi (2008:52) polisemi faktor penafsiran kembali pasangan berhomonim merupakan kata-kata yang secara sinkronis berhomonim, seperti kata pinang yang bermakna ‘nama pohon dan buahnya’ dan pinang yang bermakna ‘lamar’.

“Sebuah buku yang terbuka pada halaman pertama.” (P1B5).

Kata halaman pada data P1B5 di golongan dalam polisemi faktor penafsiran kembali pasangan berhomonim karena kata halaman memiliki ejaan dan lafal yang sama namun memiliki lebih dari satu makna yang berbeda yaitu kata halaman pada puisi ke-1 baris ke-5 “Sebuah buku terbuka pada halaman pertama” kata halaman pada kalimat tersebut memiliki makna muka dari lembaran buku, atau penomoran pada buku. Kata halaman, juga bisa bermakna sebagai yang bermakna pekarangan rumah, sekolah, dan sebagainya.

#### 4. SIMPULAN

Pada kesimpulan pembahasan bab 5, penelitian yang berjudul Analisis Polisemi Pada Kumpulan Teks Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono dapat disimpulkan sebagai berikut.

Polisemi di golongan menjadi lima faktor, yaitu faktor pergeseran pemakaian, faktor spesialisasi dalam lingkungan, faktor bahasa figuratif, faktor Penafsiran kembali pasangan berhomonim, dan faktor bahasa asing.

#### 5. REFERENSI

- Amilia, Fitri dan Astri Widyaruli Anggraeni. 2017. Semantik (Konsep dan Contoh Analisis). Malang:Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. Ayat-Ayat Api. Jakarta: Gramedia

Kosasih, E. 2012. Dasar-Dasar  
Keterampilan Bersastra. Bandung:  
Yrama Widya

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi  
Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja  
Rosdakarya

Sugiono. 2014. Memahami Penelitian  
Kualitatif. Bandung: Alfabeta

----- . 2016. Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta

Suyanto. 2013. Mengarang dan  
Mengapresiasi Puisi. Surakarta: Yuma  
Pustaka

Wijana, Dewa Putu dan Muhammad  
Rohmadi. 2008. Semantik (Teori dan  
Analisis). Surakarta: Yuma Pustaka

